

DEEP LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS

Sustin Komariyah

Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan Cimahi Jawa Barat

sustienkom@gmail.com

Abstract

The deep learning approach in Social Studies education aims to enhance students' social competence through deep understanding, critical thinking skills, and more meaningful interactions. Deep learning-based learning encourages students to connect concepts with real-life experiences, collaborate in problem-solving, and develop a higher social awareness. This study uses a literature review method to analyze various theories and research findings related to the application of deep learning in social studies education. The study results indicate that deep learning can enhance students' social competencies through learner-centered teaching strategies, such as project-based learning, case analysis, and reflective discussions. In addition, the use of technology, such as digital simulations and interactive learning platforms, plays an important role in supporting the implementation of deep learning. However, there are several challenges in its implementation, such as teacher readiness and limited access to technology in some areas. Therefore, support from various parties, including the government, educational institutions, and the community, is needed to ensure the effective and sustainable implementation of deep learning in social studies education.

Kata Kunci: Deep Learning, Kompetensi Sosial, Pembelajaran IPS, Kecerdasan Buatan

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang seiring dengan dinamika zaman dan tuntutan global. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan, seperti Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada fleksibilitas dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi, termasuk pembelajaran digital dan kecerdasan buatan (AI), semakin didorong untuk menciptakan sistem pendidikan yang inovatif dan adaptif. Salah satu model pendekatan pembelajaran yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti yaitu *deep learning*. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendekatan *deep learning* semakin relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasi pengetahuan secara bermakna (Putri, 2024). Di era digital sekarang, pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan buatan, khususnya *Deep Learning*, muncul sebagai inovasi yang dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Deep Learning dapat memperbaiki interaksi sosial, kolaborasi, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti menjelaskan bahwa deep learning atau pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam proses belajar. Metode ini dirancang agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Terdapat tiga elemen utama dalam pendekatan ini, yaitu *Mindful Learning*, yang menekankan kesadaran penuh dalam belajar; *Meaningful Learning*, yang memastikan pemahaman yang mendalam dan relevan; serta *Joyful Learning*, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa (jabar.tribunnews, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan deep learning, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global serta memiliki kompetensi sosial untuk berpikir inovatif dan kreatif

Deep learning merupakan salah satu cabang kecerdasan buatan yang menggunakan algoritma berbasis jaringan saraf tiruan untuk memproses dan menganalisis data dalam jumlah besar. Menurut (Courville, 2016) *deep learning* mampu mengenali pola-pola kompleks yang dapat digunakan dalam berbagai aplikasi pendidikan, termasuk dalam analisis perilaku belajar siswa. Menurut (Polson & Sokolov, 2019) *Deep learning (DL) is a high dimensional data reduction technique for constructing high-dimensional predictors in input-output models*. *Deep learning (DL)* adalah teknik untuk mereduksi data berdimensi tinggi guna membangun prediktor dalam model input-output. *Deep learning (DL)* DL menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan teknologi kecerdasan buatan (AI). Sejalan dengan konsep ini, *mindful learning*, yang dikemukakan oleh Ragoonaden dalam (Silva, 2015) berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman pribadi dalam konteks kehidupan nyata mereka. Maka dari itulah siswa memerlukan kompetensi sosial dalam hidup bermasyarakat. Menurut Vygotsky dalam (Manalu, 2022) Kompetensi sosial mencakup keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yang dapat diperkuat melalui teknologi berbasis deep learning. Kompetensi sosial adalah salah satu jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh anak-anak, dan memiliki kompetensi ini sangat penting. Menurut Leahly dalam (Tombokan, 2022) kompetensi merupakan suatu bentuk evaluasi diri, di mana individu mengukur diri mereka berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Sukartini (2005) dalam (Marzoan & Hamidi, 2017) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah berkaitan dengan : (1) Empati, yaitu penuh pengertian,tenggang rasa, kepedulian pada sesama; (2) Afiliasi dan resolusi konflik, yaitu komunikasi dua arah/ hubungan antar pribadi, kerjasama, penyelesaian konflik; (3) Mengembangkan kebiasaan positif, seperti tata krama/kesopanan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Kurikulum pendidikan

IPS memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi sosial peserta didik. Kompetensi sosial, yang merupakan bagian dari perilaku manusia, bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Penguasaan kompetensi ini membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang mereka temui di masyarakat. Kompetensi sosial dapat terbentuk dari dua faktor utama, yaitu faktor internal individu seperti kognitif dan konsep diri, serta faktor eksternal seperti interaksi sosial dengan lingkungan, yang diperkuat melalui pengalaman belajar dari proses berinteraksi dengan orang lain (Farisia, 2021)

Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari (Unique, 2016). Disampaikan juga dalam (Azzahra, 2023) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, untuk mengkaji kehidupan sosial manusia dan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Sapriya (2007) dalam (Anggraini et al., 2023) pendidikan IPS adalah bidang studi yang menyelidiki, mencermati, dan menganalisis gejala dan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sosial di masyarakat dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan berbagai teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang terencana kepada peserta didik melalui pengintegrasian berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik untuk mengkaji dan menganalisis gejala serta permasalahan sosial di masyarakat dari berbagai perspektif dan sudut pandang. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang memungkinkan mereka memahami kehidupan sosial manusia dan fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya, serta memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Pada era saat ini untuk saling berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat diperlukan yang namanya teknologi Artificial Intelligence (AI). Menurut Murray Shanahan dalam (Afrifa, 2023) Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan yang tidak dimiliki manusia. Integrasi teknologi AI dalam pendidikan telah membawa kemajuan signifikan dalam pembelajaran yang dipersonalisasi. AI dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi proses dengan memberikan umpan balik real-time dan jalur pembelajaran adaptif. Sebagaimana dikemukakan oleh (Kumar et al., 2023) kecerdasan buatan (AI) telah memperoleh keunggulan signifikan di bidang pendidikan. AI memiliki potensi besar untuk mengubah dan meningkatkan berbagai aspek dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan dukungan algoritme pembelajaran mesin dan analisis data, teknologi AI menyediakan peluang baru untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, meningkatkan strategi pengajaran, dan

mengoptimalkan proses administrasi. Salah satu penerapan utama AI dalam pendidikan saat ini adalah personalisasi pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Data dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik deep learning dan kompetensi sosial dalam pembelajaran IPS. Moleong (2017) dalam (Juhriati & Rahmi, 2021) menyatakan Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam konteks ilmiah menggunakan metode yang bersifat alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang secara alami tertarik pada subjek tersebut. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80) dalam (Skripsi & Pendidikan, 2023) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Kajian terhadap berbagai sumber literature menunjukkan bahwa deep learning mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan reflektif dalam memahami fenomena sosial. Melalui strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, analisis kasus, dan diskusi mendalam, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih kuat tetapi juga membangun keterampilan sosial yang lebih baik, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama tim. Studi literatur juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi berbasis deep learning, seperti kecerdasan buatan dan analisis data, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

PEMBAHASAN

1. Studi Literatur

Pendekatan deep learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Berbeda dengan pendekatan surface learning yang cenderung berfokus pada hafalan, deep learning mendorong siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata, melakukan analisis kritis, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi ini melibatkan proses eksplorasi, kolaborasi, dan pembelajaran kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dari apa yang dipelajari (Kompasiana, 2024)

Sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti Pendekatan *deep learning* sejalan dengan konsep *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning* menekankan pada pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan (Ruangguru, 2024) Salah satu implementasi deep learning dalam pembelajaran IPS adalah melalui pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Selain itu, penggunaan analisis kasus dan diskusi dapat diterapkan untuk

mendorong siswa berpikir kritis dan memahami berbagai perspektif dalam konteks sosial sehingga dapat mengasah ketrampilan sosial.

2. Pengaruh Deep Learning terhadap Kompetensi Sosial Siswa

Menurut Kompasiana (2024) Penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif terhadap pengembangan kompetensi sosial siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan memahami perspektif orang lain. Misalnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa harus berkolaborasi dengan rekan-rekannya, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan sosial mereka

Selain itu, deep learning mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan kesadaran sosial. Dengan menganalisis kasus-kasus sosial dan berdiskusi tentang berbagai isu, siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap permasalahan di sekitarnya dan termotivasi untuk berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pembelajaran IPS, yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

3. Peran Teknologi dalam Mendukung Deep Learning dalam IPS

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung penerapan deep learning dalam pembelajaran IPS. Penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran online dapat mengatasi keterbatasan geografis dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan teknologi kecerdasan buatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk menjelajahi secara virtual terhadap berbagai fenomena sosial sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks sosial (Putri, 2024)

Teknologi seperti simulasi digital dan platform pembelajaran interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan berbagai situasi sosial secara virtual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPS. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai masih menjadi kendala bagi banyak sekolah di Indonesia, terutama di wilayah yang kurang berkembang. Oleh karena itu, kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan yang setara dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

4. Tantangan dan Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran IPS

Menurut (Sudarta, 2022) *deep learning* menawarkan berbagai manfaat, penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kesiapan tenaga pendidik. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional dan mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan *deep learning* yang lebih berpusat pada siswa. Oleh karena itu, perlu program pelatihan serta pengembangan

profesional bagi guru guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini.

Kesimpulan

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta kompetensi sosial siswa. Dengan strategi yang berfokus pada eksplorasi mendalam, kolaborasi, dan keterlibatan aktif, siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata serta mengembangkan pola pikir analitis yang lebih mendalam. Pemanfaatan teknologi, seperti simulasi digital dan platform pembelajaran interaktif, juga memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di daerah yang kurang berkembang, menjadi tantangan yang harus diatasi melalui dukungan berbagai pihak agar pemerataan pendidikan berbasis teknologi dapat terwujud.

Selain itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan *deep learning* masih menjadi kendala utama. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan menghadapi kesulitan dalam beralih ke pendekatan yang lebih student-centered. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan, pendekatan *deep learning* berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPS dengan menjadikan siswa lebih aktif, reflektif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, sangat diperlukan agar implementasi *deep learning* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Anggraini, D., Maharani, S., & Rofisian, N. (2023). Calon Peran Pendidik Dalam Mewujudkan Lingkungan Hijau Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(01), 185–188.
- Azzahra, M. (2023). Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(3), 32175–32181. <https://doi.org/10.61721/pendis.v1i3.264>

- Courville, I. G. and Y. B. and A. (2016). Deep learning 简介 — 、 什么是 Deep Learning ? . *Nature*, 29(7553), 1–73. <http://deeplearning.net/>
- Farisia, H. (2021). Membangun Kompetensi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Personalized Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1588. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i10.15057>
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Kumar, D., Haque, A., Mishra, K., Islam, F., Kumar Mishra, B., & Ahmad, S. (2023). Exploring the Transformative Role of Artificial Intelligence and Metaverse in Education: A Comprehensive Review. *Metaverse Basic and Applied Research*, 2, 55. <https://doi.org/10.56294/mr202355>
- Manalu, N. H. (2022). Jurnal pendidikan ips. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia*, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Marzoan, M., & Hamidi, H. (2017). Permainan Tradisional sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 62–82. <https://doi.org/10.33367/psi.v2i1.345>
- Polson, N. G., & Sokolov, V. O. (2019). Deep Learning. *Wiley StatsRef: Statistics Reference Online*, 1–12. <https://doi.org/10.1002/9781118445112.stat08171>
- Putri, R. (2024). *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia*. 2(2), 69–77.
- Silva, D. M. D. (2015). Book Review/ Compte rendu. *Canadian Journal of Sociology*, 40(4), 547–550. <https://doi.org/10.29173/CJS26106>
- Skripsi, K., & Pendidikan, M. (2023). *KARIWARI SMART: Vol. 3 No. 2 July 2023*. 3(2), 49–58.
- Sudarta. (2022). *済無No Title No Title No Title*. 16(1), 1–23.
- Tombokan, S. S. N. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kompetensi Sosial Siswa Kelas VI SD Negeri Se Sulawesi Utara. In *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (Vol. 8, Issue 22, pp. 24–32).

Unique, A. (2016). *Pembelajaran Ips Bab II. 0*, 1–23.

<https://jabar.tribunnews.com/2024/11/11/mengenal-deep-learning-disebut-mendikdasmen-abdul-muti-bakal-gantikan-kurikulum-merdeka-belajar>

<https://www.kompasiana.com/alinsilviaaa5168/67683b38ed64157dd40b4d54/penerapan-pendekatan-deep-learning-untuk-membuat-pembelajaran-ips-lebih-menarik-dan-bermakna>

<https://www.ruangguru.com/blog/pendekatan-deep-learning>